

Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel

Abdul Halim^{1*}, Achmad Zamroni², Wafiyul Ahdi³, Mochammad Syafiuddin Shobirin⁴

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³Ekonomi Syariah, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁴Teknik Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: kuc.king15@gmail.com

ABSTRACT

Children should be taught to read the Qur'an as early as possible so that they feel like reading the Qur'an. So that it becomes the Qur'anic generation. Al-Qur'an Education Park (TPA/TPQ) is a non-formal institution of Islamic religious type that provides teaching on reading the Qur'an. Each TPQ must have a teacher who teaches it using different methods. The assistance provided at the Roudlotul Tholabah TPQ in the hamlet of Jemparing, Pakel village, was by jointly conducting a learning analysis using a SWOT analysis, then providing assistance for TPQ administrative arrangements as well as approaching the parents of children in the Jemparing area.

Keywords: *Methods, Learning, Al-Qur'an Education Park.*

ABSTRAK

Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca Al-Qur'an agar muncul perasaan gemar membaca Al-Qur'an. Sehingga menjadi generasi Qur'ani. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga non formal jenis keagamaan islam yang memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an. Setiap TPQ pasti memiliki guru yang mengajarnya menggunakan metode yang berbeda-beda. Pendampingan yang dilakukan di TPQ Roudlotul Tholabah di dusun Jemparing desa Pakel adalah dengan bersama-sama mengadakan analisa pembelajaran dengan menggunakan analisis SWOT, kemudian melakukan pendampingan untuk penataan administrasi TPQ sekaligus melakukan pendekatan terhadap para orang tua anak-anak di wilayah Jemparing.

Kata Kunci: *Metode, Pembelajaran, Taman Pendidikan Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat. akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Qur'an dan keberadannya di Indonesia (Sulaikho et al., 2020).

Keberadaan pendidikan al-Qur'an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini. Kesemarakannya ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an (Wardani et al., 2021). Kini lembaga pendidikan al-Qur'an berupa TKA/TKQ, TPQ/TPQ dan TQA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya lebih profesional (Zulfikar et al., 2021).

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan

pengajaran al Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtdaiyah (SD/MI). Batasan Usia Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al Qur'an pada Taman Pendidikan al-Qur'an adalah anak-anak berusia 7 – 12 tahun Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan non formal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun demikian, lembaga- lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik (Putra et al., 2021).

Menurut an-Nahlawi, tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan tersebut hendaknya melakukan beberapa hal, yaitu: pertama, menyadari bahwa Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemungkaran (Qs. Ali Imran 3: 104);

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.111) Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Kedua, dalam masyarakat Islam seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga diantara saling perhatian dalam mendidik anak-anak yang ada di lingkungan mereka sebagaimana mereka mendidik anak sendiri; ketiga, jika ada orang yang berbuat jahat, maka masyarakat turut menghadapinya dengan menegakkan hukum yang berlaku, termasuk adanya ancaman, hukuman, dan kekerasan lain dengan cara yang terdidik; keempat, masyarakat pun dapat melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan kemasyarakatan sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Nabi; dan kelima, pendidikan kemasyarakatan dapat dilakukan melalui kerja sama yang utuh karena masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu.

Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan informal tertua di Indonesia yang dulunya berfokus pada pendalaman ilmu agama. Akan tetapi di era digital ini peran pondok pesantren diharapkan banyak berkontribusi dalam berbagai aspek pendidikan dan budaya (Nasirudin et al., 2021).

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an pada usia mulai taman kanak-kanak sampai SLTA. Anak- anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca Al-Qur'an agar muncul perasaan gemar membaca Al-Qur'an. Sehingga menjadi generasi Qur'ani. Seorang pendidik pun harus belajar bagaimana metode dan media pembelajaran yang cocok dan baik untuk anak-anak. Sehingga akan mendapat hasil yang memuaskan. Tugas utama seorang pendidik yaitu mencari metode yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini.

Di desa Pakel Terdapat 9 TPQ yang bertempat pada masjid dan musholla yang terbagi dalam beberapa dusun. Salah satu TPQ yang digunakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu TPQ Roudlotul Tholabah yang bertempat di dusun Jemparing desa Pakel. TPQ Roudlotul Tholabah diasuh oleh bapak Abdul Rohim. yang mana beliau merupakan salah satu tokoh NU yang kebetulan saat ini menduduki pangkat menjadi Rois Syuriah NU Pakel. Jumlah siswa di TPQ adalah ± 50 anak mulai dari tingkat Paud sampai SMA/MA. Hasil pengamatan menunjukkan tidak setiap hari anak-anak masuk TPQ. Setiap hari rata-rata anak yang datang hanya sekitar 35 anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah observasi secara langsung ke TPQ Roudlotul Tholabah. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan kepada pengelola dan pengajar, dan juga ikut mengajar anak- anak membaca Al-Qur'an. Bahan ajar yang di pakai adalah : 1. Jilid (Iqro'), 2. Al-Qur'an, 3. Kitab Mabadiul Fiqhiyyah, 4. Kitab Thuhfatul Athfal (ilmu tajwid), 5. Tahlil.

Menggunakan analisis SWOT yaitu Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunity (kesempatan) dan Threat (Ancaman). Metode analisa SWOT bisa dianggap sebagai metode analisa yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari 4 sisi yang berbeda. Hasil

analisa biasanya adalah arahan/rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa SWOT TPQ Roudlotul Tholabah yaitu menganalisa *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threat* (Ancaman) TPQ Roudlotul Tholabah.

- *Strengths* (kekuatan) Kekuatan yang dimiliki oleh TPQ Roudlotul Tholabah adalah sebagai berikut:
 - Guru salah satu tokoh Nadhlatul Ulama
 - Guru terlatih dan berpengalaman
- *Weaknesses* (kelemahan)
 - Kuantitas guru kurang memadai
 - Buku terbatas
 - Sarana dan prasarana belum memadai
- *Opportunity* (Peluang)
 - Dukungan dari manajemen dan wali murid kooperatif
 - Materi al-Quran tidak pernah using
 - Porsi Mata pelajaran al- Quran dalam kurikulum sekolah
- *Threat* (ancaman)
 - Lingkungan rumah belum mendukung sepenuhnya
 - Pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai al-Quran
 - Komunikasi dengan wali santri belum terjalin
 - Analisis Proses
 - Baca simak Permasalahan :
 - Isi halaman pada buku ada yang tidak sama, baik kalimat maupun urutannya
 - Murid tidak membawa Iqra' ataupun Al-Qur'an
 - Pemecahan:
 - Jika isi halaman tidak sama, maka klasikal baca simak menggunakan alat peraga
 - TPQ mempunyai buku Iqra dan Al-Qur'an untuk mengatasi murid yang tidak membawa
 - Membaca doa-doa sehari- hari

Setiap selesai TPQ semua murid bersama-sama membaca doa sehari-hari. Biasanya yang dibaca yaitu doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa sebelum dan sesudah belajar.

- Metode yang digunakan dalam pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode Iqra'. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Selain itu juga menggunakan metode Al-Baghdadi yaitu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan metode alif, ba', ta'. Di TPQ Roudlotul Tholabah menggunakan 2 metode diatas. Yaitu dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Lalu dilanjutkan dengan membaca juz 'Amma. Dari sinilah kemudian murid jika sudah lancar boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an.

- Membuat Tata Tertib TPQ
- Jenjang Pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan tingkat dasar dan pendidikan tingkat lanjutan. Jenjang pendidikan tingkat dasar diperuntukkan bagi anak yang belum mampu membaca alQur'an, sedang pendidikan tingkat lanjutan diperuntukkan bagi anak yang telah lancar membaca al- Qur'an.
- Jenjang pendidikan tingkat dasar berupa : Taman Pendidikan Al- Qur'an, yang biasa disingkat TPA atau TPQ, diperuntukkan anak usia 7-12 tahun dan yang dibaca yaitu Iqra'. Sedangkan jika sudah selesai Iqra' maka akan dilanjutkan ke Juz Amma. Jika sudah selsai Juz Amma maka akan dilanjutkan ke Al- Qur'an.

- Waktu Pendidikan Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan penunjang pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal (TK,SD,MI). Maka Taman Pendidikan Al-Qur'an diselenggarakan pada sore hari yang tidak bersamaan dengan jam sekolah (pendidikan formal).

Salah satu kegiatan pengabdian di Taman Pendidikan al-Qur'an Roudlotul Tholabah adalah melakukan pendampingan selama kegiatan belajar mengajar (KBM). Dari hasil pendampingan KBM, menghasilkan alur kegiatan belajar mengajar TPQ, yaitu sebagai berikut :

- Klasikal
 - Membaca doa Pembuka bersama didahului *hadlrah* yang dipimpin Guru
 - Memberikan materi penunjang sesuai jadwal jika waktu masih memungkinkan
 - Membaca do'a penutup bersama
- Individual
 - Siswa Membaca diawali dengan *ta'awwudz* dan bismillah dengan pembenaran oleh Guru secara kontinyu
 - Siswa wajib Membaca halaman Iqra' masing- masing sesuai dengan dilanjutan yang sudah dibaca dihari kemarin . sedangkan yang Al-Qur'an juga melanjutkan sebanyak 1 halaman.
 - Siswa dalam membaca terdapat kesalahan (terutama *makhori alhuruf*) harus diberitahu dan Guru wajib menunjukkan kekurangan siswa
 - Urutan membaca individual siswa :
 - Membaca baris pertama sampai akhir dalam 1 halaman
 - Mengulang membaca baris pertama sampai akhir

Untuk membangun hubungan harmonis dengan wali santri sangat diperlukan pertemuan atau forum silaturrohim yang mempertemukan semua elemen dalam lembaga. Sebagaimana yang telah dilaksanakan di lembaga.

Seluruh wali santri diundang dalam pertemuan ini. Walaupun tidak keseluruhannya hadir, karena kesibukan wali santri, namun alhamdulillah tingkat kehadiran mencapai 85%. Hal ini menunjukkan perhatian serius dari orang tua terhadap pendidikan anak- anaknya.

TPQ, sebagai contoh mungkin untuk kekompakan dilatih bagaimana dengan permainan yang menjadikan sebuah kekompakan, ada lagi permainan mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dengan membentuk hurufhuruf Al-Qur'an yang mirip dengan hewan-hewan.

Kedua Sistem pembelajaran dengan bercerita, metode ini santri diajak bercerita tentang tokoh-tokoh Islam mulai zaman Nabi sampai pada tokoh- tokoh Islam lainnya ada Salman Al Farisi, Abu Dzar Alghifari, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun dan masih banyak lagi tikohtokoh yang lainnya. Dengan metode ini diharapkan santri bisa mengambil pelajaran dari kepahlawanan tokoh-tokoh itu.

SIMPULAN

Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal). Sistem pembelajaran menggunakan 3B, yaitu pertama bermain, artinya anak-anak selain diajar diruangan juga diajak bermain tentunya bermain yang ada hubungannya dengan pembelajaran Dan yang ketiga, Bernyanyi. Tapi jangan salah dikirain nyanyi dangdut, atau campur sari, bernyanyi disini adalah dengan bernyanyi lagu anak-anak yang sudah hafal tapi syairnya digubah dengan syair yang bernuansa Islami.

DAFTAR RUJUKAN

- Nasirudin, M., Faizah, M., & Sa'adah, N. (2021). Peningkatan Keterampilan dalam Bidang Kewirausahaan dengan Pelatihan Corel Draw. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10-15.
- Putra, I. A., Faiqoh, A., & Romadhani, N. P. (2021). Sosialisasi Metode Yanbu'a bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatic Tambakberas untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 19-24.
- Sulaikho, S., Rahmawati, R. D., Istikomah, I., & Kholilah, I. (2020). Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang. *Jumat*

Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1-7.

Wardani, D. K., Rawinda, R. F., & Ashoumi, H. (2021). Pengaruh Penerapan Modul Quran Hadist Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MA Islamiyah Kepung Kediri. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 1-12.

Zulfikar, Z., Abidin, M., Zainal, R., Istiqomah, I., & Kholid, A. (2021). Peningkatan Baca Alqur'an di TPQ Gema Insani Dusun Manisrenggo Desa Gondangmanis. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20-24.